

THE IMPLEMENTATION OF REINFORCEMENT OR STUDENTS POSITIVE MOTIVATION TO IMPROVE LEARNING ACTIVENESS IN PPKN ON THE THIRD CLASS IN SD NEGERI 49 LIMAU MANIS KULAM

GUSNI

Volume 1 Nomor 1
JIPS ISSN: 2579-5449

ABSTRACT

In order to learn a lesson well, we need to hear, see, ask questions about it, and discuss it with others. Not only that, teachers need to "do", which describe something in their own way, showing for example, tried to practice skills and tasks that require p What Knowledge they have earned.

Problems to be studied in this research are: 1) apakah using strengthening model can improve the learning result of class III State Elementary School 49 Limau Manis Kulam the school year 2016 - 2017? 2).The steps taken in using the reinforcement model in the PPKN lessons of the third grade students of SD?

From the results of learning activities that have been done for three cycles, and based on all the discussion and analysis that has been done can be generated:

1). Learning by teaching reinforcement learning in Civics Has a positive impact in improving student achievement which is marked by the improvement of students' learning mastery in every cycle, that is cycle I (62,50%), cycle II

(75,00%), cycle III (87,50%). 2) Implementation of an instructional faculty reinforcement Have a positive influence, that is can improve student's motivation to learn the lesson of Civics shown with average responses of the students stating that students are interested in and are interested in learning teaching Civics So they become motivated to learn.

This technique is used to extract some of the written data sourced from school reports and matters that can support this research. This technique is used to obtain information from teachers regarding the provision of reinforcement in the learning process.

Observation technique is used to obtain data on preparation of teaching of Civic Education teacher (Civics) and the implementation of teachers in the process of learning in this class This technique is the main technique because the use of questionnaire is expected to obtain most of the required data, ie by using written question items given to.

Keywords: reinforcement, positive motivation

Penerapan Penguatan Atau Motivasi Positif Siswa Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKN Pada Kelas III SD Negeri 49 Limau Manis Kulam

ABSTRAK

Untuk bisa mempelajari sesuatu pelajaran dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, guru perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) apakah menggunakan model penguatan dapat meningkatkan hasil Belajar PPKN kelas III SD Negeri 49 Limau Manis Kulam tahun pelajaran 2016 - 2017 ?. 2).Langkah – langkah yang dilakukan dalam menggunakan model penguatan dalam pelajaran PPKN pada siswa kelas III SD ?

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat dihasilkan : 1). Pembelajaran dengan pengajaran pembelajaran penguatan pada pelajaran PKn memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar

siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,50%), siklus II (75,00%), siklus III (87,50%). 2) Penerapan pengajaran pembelajaran penguatan mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari pelajaran PKn yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pengajaran pembelajaran PKn sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data yang tertulis bersumber dari laporan sekolah serta hal-hal yang dapat mendukung penelitian ini. Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari guru mengenai pemberian penguatan dalam proses pembelajaran.

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang persiapan mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan pelaksanaan guru dalam proses pembelajaran dikelas Teknik ini sebagai teknik utama karena dengan penggunaan angket tersebut diharapkan mampu memperoleh sebagian besar data yang dibutuhkan, yakni dengan menggunakan item-item pertanyaan tertulis yang diberikan kepada.

Kata kunci: *penguatan, motivasi positif*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalahnya, pendidikan sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang

keluarga, maupun bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh

maju mundurnya suatu pendidikan itu. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilakukan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga kependidikan sampai paa usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan, baik secara personal, social maupun professional harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan karena dengan pendidikan dapat menjadikan manusia berpengetahuan, bermoral dan bermartabat. Tanpa pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit berkembang. Orang lain akan mudah memperdaya seseorang karena tidak memiliki pengetahuan. Segala sesuatu yang dilakukan akan bernilai baik jika sebelumnya mendapat pendidikan.

Pendidikan sebagai landasan pembanunan yang berkelanjutan merupakan aspirasi yang biasa diterima banyak pihak yang sering diucapkan sebagai janji politibaik ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Pendidikan untuk pembangunan cekultural dan structural, kesadaran politi sangat berperan bagi tumbuhnya pendididkan yang bermutu. Partisipasi masyarakat dalam memajukan pendidikan di Indonesia nampak jelas kemer sejak sebelum kemerdekaan. Kesadaran dan partisipasi masyarakat itu patut dihargai namun tidak akan membuahkan hasil secara optimal jika proses dalam dimensi structural tidak berjalan dengan seimbang.

Dengan semakin berkembangnya dalam pendidikan maka semakin banyak muncul di Indonesia lembaga-lembaga pendidkan yang hanya mengejar keuntungan tanpa menyadari arti dan tujuan pendidikan. Mendirikan lembaga pendidikan yang tujuannya untuk ikut mencerdaskan bangsa kita yang selama ini masih memprihatinkan masalah pendidikan, walaupun demikian, perlu kita waspadai bahwa banyak oknum-oknum yang dengan sengaja

mengambil keuntungan dari kejadian tersebut dengan mendirikan lembaga pendidikan di Indonesia tanpa memprihatinkan fasilitas pendukung dunia pendidikan untuk mencapai tujuan yang memuaskan dalam mengasilan sumber daya manusia yang ada.

Hal yang sama juga dialami pada bahan ajar. Kemampuan ilmu pengetahuan dan eknologi berpengaruh terhadap bahan ajar, sementara itu bahan ajar yang diharapkan mampu memberikan penanaman nilai-nilai moral dalam perilaku siswa sehari-hari. Pendidikan yang hanya menenankan aspek pengetahuan (kognitif) saja akan mengakibatkan siswa tidak berkembang menjadi manusia yang utuh, melainkan dapat berakibat negative dengan terjadinya bermacam-macam tindakan tidak terpuji, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, membolos dan lain-lain.

Pendidikan pun selalu berkenaan dengan pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidkan tersebut sangat terantung pada manusia pula. Pelaksanaan pendidikanlah yang paling menentukan berhasil tidaknya atau baik buruknya mutu pendidikan bagi anak atau siswa adalah guru. Selanjutnya keberhasilan tersebut dipengaruhi juga pengetahuan dan penggunaan metode, serta teknik mengajar yang diterapkan.

Selain ilmu pendidikan guru juga memegang peranan penting. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Memang benar, ada masyarakat yan mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara yang lebih konkrit daripada masyarakat yang lain. Namun demikian, masih ada yang menyaksikan basarnya tanggung jawab seorang guru, termasuk pula masyarakat yang sering menggaji guru lebih rendah daripada yang diinginkan. Banyak orang tua yang kadang-kadang cemas akan kemampuan guru anak-anak mereka itu sewaktu menyaksikan anak-anak mereka berangkat kesekolah.

Dan guru-guru setelh beberapa bulan pertama mengajar, pada umumnya sudah menyadari betapa besar pengaru-pengaruh terpendam yang mereka miliki terhadap pembentukan akal budi siswa-siswa mereka. Sayang sekali, kesadaran umum akan besa

tanggung jawab seseorang guru itu belumlah terwujud dalam usaha mereka untuk mengajar dengan pertimbangan-pertimbangan yang saksama.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang mempengaruhi ketidakaktifan murid pada saat proses belajar berlangsung antara lain :

- Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran
- Kurangnya konsentrasi dalam belajar
- Kurangnya rasa percaya diri
- Guru kurang persiapan dan tidak menguasai materi pelajaran.
- Guru cenderung menggunakan satu metode saja, sehingga siswa merasa bosan.
- Siswa takut untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dimengerti atau mengemukakan gagasannya

Beberapa hal tersebut diatas dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh sehingga tidak mencapai hasil yang diinginkan oleh seorang guru. Untuk mengetahui masalah belajar tertama mengambil keaktifan siswa dalam belajar maka guru perlu menagadakan pendekatan pribadi dalam berbagai bentuk yang memungkinkan guru dapat mengenal dan memahami siswa serta asalah dalam belajar karena keberhasilan dalam belajar merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, maka srtiap guru harus berupaya secara optimal memahami berbagai factor yang memahami terjadinya hambatan dalam proses belajar dan pembelajaran.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang kurang aktif maka seorang guru harus memberikan suatu pendekatan khusus yakni dengan memberikan suatu penguatan. Pemberian

penguatan (reinforcement) merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku. Dengan pemberian penguatan siswa akan lebih bermotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Karena itu harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, secara khusus memilih dan menentukan metode sesuai dengantujuan hendak dicapai, memahmi bahan pelajaran sebaik mungkin. Setiap mengajar, guru perlu melaksanakan hal-hal yang bersifat rutin, bertanya kepada siswa, menerangkan pelajaran dengan suara yang baik dan mudah ditangkap serta guru sendiri dapat memahami pertanyaan-pertanyaan atau pendapat siswanya kemudian guru pun bisa member penguatan kepada siswanya dengan tujuan supaya lebih meningkatkan motivasi siswanya.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara deskriptif tentang *“Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn Melalui Pemberi Penguatan atau Motivasi Positif Pada Siswa Kelas III SD Negeri 49 Limau Kulam Kec Lengayang Pada Tahun Ajaran 2016 - 2017”*

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah sebagai berikut : Upaya apakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemberian penguatan atau motivasi dalam proses pembelajaran?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui sejauh mana pemberian penguatan dalam proses pembelajaran. 2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemberian penguatan.

3. Supaya siswa lebih terpacu dan mempunyai kesadaran dalam belajar.

II. METODE PENELITIAN

Variabel yang menjadi dalam penelitian adalah terdiri dari dua variabel, yaitu: Variabel dependen (terikat) merupakan suatu akibat, dimana akibatnya adalah aktivitas belajar. Variabel independen (bebas) merupakan suatu

sebab, dimana sebabnya adalah pemberian penguatan.

Keterangan : X : pemberian penguatan

Y : aktifitas belajar

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Desain penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

Dengan mempertimbangkan bahwa populasi penelitian ini cukup besar, maka penulisan berketepatan untuk melakukan penarikan sampel sebesar 36 siswa. Penentuan besarnya sampel tersebut dilakukan dengan pedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (1993:94).

Sampel yang baik adalah sampel yang representative yang mencerminkan keadaan populasi. Oleh karena itu, Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional random sampling, sehingga siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa : Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data yang tertulis bersumber dari laporan sekolah

serta hal-hal yang dapat mendukung penelitian ini. Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari guru mengenai pemberian penguatan dalam proses pembelajaran. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang persiapan mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan pelaksanaan guru dalam proses pembelajaran dikelas

4. Teknik Angket

Teknik ini sebagai teknik utama karena dengan penggunaan angket tersebut diharapkan mampu memperoleh sebagian besar data yang dibutuhkan, yakni dengan menggunakan item-item pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya diolah. Hasil olahan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, maka dipergunakan table frekuensi persentase

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pengajaran bermain dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pengajaran PKN melalui metode penguatan.

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrument penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi:

Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat

digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. 1) Reliabilitas. Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0,654. Harga ini lebih besar dari harga r product moment. Untuk jumlah siswa ($N = 24$) dengan $r(95\%) = 0,404$. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas. 3) Taraf Kesukaran (P) Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. 5) Daya Pembeda. Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria jelek, berkriteria cukup, berkriteria baik. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

B. Analisis Data Penelitian Persiklus

Siklus I, pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada Juli 2016 di SD Negeri 49 Limau Kulam dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I

Jumlah siswa yang tuntas : 24

Jumlah siswa yang belum tuntas : 12

Klasikal : Belum tuntas

dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pengajaran PPKn diperoleh Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,67 dan ketuntasan belajar mencapai 62,50% atau ada 24 siswa yang tuntas belajar dan 12 siswa sudah tuntas belajar dari jumlah 36 siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas

belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 62,50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih canggung dengan diterapkannya pengajaran.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal Juli 2016 kelas III SD dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 27
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 9
Klasikal	: Belum tuntas

Diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,50 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 27 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai akrab dengan pengajaran PPKn disamping itu ada perasaan

senang pada diri siswa dengan adanya cara belajar yang baru karena itu adalah pengalaman pertama bagi siswa

Siklus III, Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dalam proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga

kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,67 dan dari 36 siswa yang telah tuntas sebanyak 30 siswa dan 6 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,50% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II.

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Disamping itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pengajaran inkuiri semakin mantap. Hasil untuk melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan cara belajar yang baru karena itu adalah pengalaman pertama bagi siswa.

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pengajaran PKn. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut : 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III guru telah menerapkan pengajaran inkuiri dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan

revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pengajaran kimia dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa pengajaran PKn memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,50%, 75,00%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pengajaran konsep pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan pengajaran konsep media pembelajaran PKn yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru.

Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas isiswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pengajaran inkuiri dengan baik.

Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Pembelajaran dengan pengajaran pembelajaran penguatan pada pelajaran PKn memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,50%), siklus II (75,00%), siklus III (87,50%). 2) Penerapan pengajaran pembelajaran penguatan mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari pelajaran PKn yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pengajaran pembelajaran PKn sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil

yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Untuk melaksanakan pengajaran pembelajaran P memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pengajaran pembelajaran PKn dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di tahun pelajaran 2016 – 2017. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryono,M. 1998. *Pengantar Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan*.Solo :Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjino. 2006 *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
